

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah yang dihadapi oleh masing-masing bangsa sangat beragam dengan kesulitan yang beragam pula, bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa di dunia juga menghadapi masalah pendidikan. Masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia mencakup lima pokok masalah, yaitu: (1) Masalah pemerataan pendidikan, (2) Masalah daya tampung pendidikan, (3) Masalah relevansi pendidikan, (4) Masalah kualitas pendidikan, (5) Masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan. Permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia dibuktikan dengan rendahnya perolehan hasil ujian belajar siswa dalam semua jenjang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, upaya standarisasi mutu harus menjadi fokus perhatian dalam upaya menjaga mutu pendidikan secara nasional.¹

Pasal 10 dinyatakan bahwa, (1) Penjaminan mutu pendidikan oleh satuan atau program pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu yaitu: a. SPM, b. SNP, c. Standar Mutu Pendidikan SNP. (2) Standar mutu pendidikan SNP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa: a Standar Mutu SNP yang berbasis keunggulan lokal, b. Standar Mutu SNP yang mengadopsi dari/atau mengadaptasi standar internasional tertentu.²

¹Aninditya Yanuar Saputra, Skripsi: *Penyusunan Evaluasi Diri Sekolah sebagai Perumusan Kebijakan Sekolah di SD Masjid Syuhada*, (Yogyakarta: UNY, 2015), 3

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 10 (Menteri Pendidikan Nasional, 2009)

Proses penjaminan mutu internal dimulai dengan melakukan pemetaan mutu. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri oleh satuan pendidikan yang dikenal dengan evaluasi diri sekolah (EDS). Seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu satuan pendidikan, pemetaan mutu dilakukan mengacu pada SNP. Ada empat langkah kunci yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu yaitu, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan dokumen hasil.³ Pelaksanaan evaluasi diri sekolah di Indonesia didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan perlu terus didorong dengan perangkat peraturan perundang-undangan yang memberikan arah dalam pelaksanaannya.⁴

Apabila proses dalam lembaga pendidikan islam tersebut baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis pula, jaminan mutu *quality assurance* sebagai pengakuan mutu mampu diraih. Jaminan mutu tersebut sebenarnya merupakan salah satu kontrol mutu dalam lembaga pendidikan islam. Sebagaimana dengan firman Allah dalam surah Al Hasyr ayat 18.

³Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). 44

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Menteri Pendidikan Nasional, 2009)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat al-quran diatas menunjukkan adanya evaluasi bagi siapapun. Dan dalam tafsir al-qurthubi bahwa hendaklah setiap jiwa memikirkan dan mengevaluasi apa yang telah diperbuatnya untuk kehidupan akhirat. Janganlah lalai dalam mengevaluasi amal perbuatan, karena semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Dari tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat ini memerintahkan setiap individu untuk senantiasa melakukan evaluasi diri (muhasabah) terhadap segala amal perbuatannya agar dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas diri sebelum menghadapi kehidupan akhirat. Prinsip ini juga berlaku untuk lembaga atau organisasi, termasuk lembaga pendidikan untuk senantiasa mengevaluasi kinerja agar dapat melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan.⁵

Evaluasi diri sekolah yaitu suatu proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan investasi

⁵Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr. *Tafsir Al-Qurthubi (Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an)*. Tahqiq: Ahmad Al-Barduni dan Ibrahim Atifsh. Jilid 17. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Masriyah 1964.

pendidikan tingkat Kabupaten/kota.⁶ Hendarman mendefinisikan, “Evaluasi diri sekolah sebagai suatu proses kolaborasi dan refleksi sebagai bagian dari *review* internal dalam persekolahan, yang sangat vital dalam pengembangan pengelolaan sekolah”⁷

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu lembaganya, termasuk dengan cara melakukan evaluasi diri secara internal agar mengetahui kelemahan atau kekurangan mutu pendidikannya. Untuk itu, sekolah dapat menyusun program pendidikan baik jangka pendek maupun jangka panjang menengah dengan baik dan akurat sehingga diharapkan sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Inilah yang disebut dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan pentingnya bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

SMA Negeri 1 Angsana adalah salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, tepatnya di Jl. Provinsi No. Km 194, RT. 12/RW. 03. Desa Karang Indah Kecamatan Angsana yang memiliki visi dan misi yang jelas. Hal ini membuat SMA Negeri 1 Angsana terus berkomitmen menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang unggul dan kompetitif. SMA Negeri 1 Angsana menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti karena adanya peningkatan akreditasi yang ada pada SMA Negeri 1 Angsana yaitu pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Angsana terakreditasi B dengan nilai 84 sedangkan sekarang sudah resmi terakreditasi A dengan nilai 92 tercatat dari tanggal 30 November 2019 dengan

⁶Asrohah, Hanun. *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014). 110-111

⁷Hendarman, “Kendala-kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20 No. 01 (Maret: 2014). 76

No. SK. Akreditasi 1336/BAN-SN/SK/2019, dan sudah mempersiapkan untuk meningkatkan akreditasi di masa selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar dapat terus memberikan layanan terbaik kepada para peserta didiknya serta meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Angsana bukanlah sesuatu yang mudah untuk diwujudkan. Harapan ini harus dibarengi dengan suatu usaha nyata dalam implementasinya. Untuk itu, pihak SMA Negeri 1 Angsana selalu melakukan evaluasi kinerjanya setiap akhir tahun pelajaran dengan program evaluasi diri sekolah dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program-program pendidikan yang telah dijalankan, baik yang sudah terelaisasikan ataupun yang belum terealisasi.

Kesenjangan penelitian di SMA Negeri 1 Angsana mengenai pelaksanaan evaluasi diri sekolah dapat berfokus pada dampak spesifik evaluasi diri terhadap keterlibatan kinerja akademik. Seperti kurangnya partisipasi dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi diri sekolah, baik dari pihak sekolah, orang tua/wali murid maupun masyarakat sekitar. Serta minimnya upaya tindak lanjut yang sistematis terhadap hasil evaluasi diri sekolah dalam bentuk penyusunan rencana perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan gap penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SMA Negeri Angsana serta merumuskan strategi dan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak evaluasi diri sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Begitu pentingnya evaluasi diri sekolah bagi pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Angsana dan bagi sekolah maupun madrasah lainnya, maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.

B. Definisi Istilah

Definisi operasional atau istilah berarti batasan masalah secara operasional untuk menghindari kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun definisi istilah judul sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Definisi atau arti kata pe.lak.sa.na.an dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).⁸ Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri atas pengembalian keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁹

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pelaksana> Diakses pada Rabu, 06 Desember 2023

⁹Abdullah, M. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014).

2. Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi merupakan kata kunci dalam evaluasi diri sekolah, secara bahasa artinya adalah penilaian.¹⁰ Evaluasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan, dan pengembangan sekolah. Salah satu evaluasi terpenting dalam pendidikan adalah evaluasi diri *self evaluation* yang dilakukan bertahap dan terus-menerus, pada seluruh komponen-komponen pendidikan.¹¹ Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹²

3. Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah

Dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan ada empat langkah kunci yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu yaitu:

- a. Penyusunan Instrumen
- b. Pengumpulan Data
- c. Pengolahan dan Analisis Data

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Evaluasi/> Diakses pada 22 September 2023

¹¹Ridwan Adbullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 115

¹²Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran". Vol. 9, No. 2. (2019). 922

d. Penyusunan Dokumen Hasil.¹³

Jadi yang dimaksudkan dengan pelaksanaan evaluasi diri sekolah adalah suatu proses evaluasi yang bersifat internal berdasarkan tahapan pelaksanaan EDS yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SNP yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan RKS atau RKT dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat Kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan definisi istilah fokus pada masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Penyusunan instrumen evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.
2. Pengumpulan data evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.
3. Pengolahan dan analisis data evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.
4. Penyusunan dokumen hasil evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penyusunan instrumen evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.
2. Pengumpulan data evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.
3. Pengolahan dan analisis data evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.
4. Penyusunan dokumen hasil evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Angsana.

¹³Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Kemendikbud RI. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. 44

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pelaksanaan evaluasi diri sekolah dan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen pendidikan tentang teori penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai dasar penyusunan RKS dan RKAS dalam meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.
- b. Bagi tim pengembangan kurikulum, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjalankan pelaksanaan evaluasi diri sekolah selanjutnya.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja diri dalam pelaksanaan tugas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat kebaruan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari terjadinya

plagiasi dan juga untuk memperjelas variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil beberapa penelitiannya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian skripsi Rofiq Nasrullah Rahmadi 2021 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dengan Judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Evaluasi Diri Sekolah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Jenangan, Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada madrasah ini selalu mengedepankan prinsip efektivitas. Untuk langkah-langkah penerapan evaluasi diri sekolah sebagai berikut: pertama, pemberian sosialisasi atau pengarahan tentang evaluasi diri sekolah. Kedua, penentuan target atau tujuan. Ketiga, membentuk tim penyusunan evaluasi diri sekolah. Keempat, pembagian tugas. Kelima, pengisian instrumen evaluasi diri sekolah. Keenam, pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Ketujuh, analisis data hasil evaluasi diri sekolah, dan kedelapan, tindak lanjut dari hasil evaluasi diri sekolah.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tema yang diteliti yaitu mengenai evaluasi diri sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan evaluasi diri sekolah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada pelaksanaan evaluasi diri sekolah.

Kedua, penelitian skripsi Mustaidatul Khoiroh 2019 mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam

¹⁴Rofiq Nasrullah Rahmadi. 2021. Skripsi: “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Evaluasi Diri Sekolah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Jenangan, Ponorogo”.

Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul (SD Irada) Amien Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Irada melaksanakan EDS setahun sekali dan dalam penetapan standar yang dilakukan berdasarkan pada delapan SNP, dengan instrumen pengumpulan data dan aplikasi analisis data mengacu dengan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemdikbud RI. Dalam pelaksanaan EDS sebagai pemetaan mutu di SD Irada melibatkan semua *stakeholder* satuan pendidikan. Tidak ada proses pengembangan instrumen pada pelaksanaan pemetaan mutu di SD Irada karena sekolah langsung mencontoh instrumen yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga tahapan pemetaan mutu di SD Irada yaitu pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah, dan merumuskan rekomendasi.¹⁵

Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini terletak pada tema yang sama-sama membahas mengenai evaluasi diri sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada implementasi evaluasi diri sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan selain itu terletak pada pemetaan mutu pendidikan SD Irada tidak menggunakan pengembangan instrumen karena sekolah langsung mencontoh instrumen yang sudah ditetapkan dari pemerintah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada pelaksanaan evaluasi diri sekolah dengan menggunakan lima tahapan instrumen evaluasi diri sekolah.

Ketiga, penelitian tesis Mustafa 2022 mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Jambi dengan judul “Evaluasi Diri Madrasah

¹⁵Mustaidatul Khoiroh. 2019. Skripsi: “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik”.

(EDM) pada Madrasah Aliyah Nahdatut Thulab Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan warga madrasah yang ada di sekolah madrasah untuk siswa cukup baik, namun untuk guru terdapat kendala. Yakni guru akan datang ke sekolah jika terdapat jadwal mata pelajarannya, pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan terus diupayakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah terlihat baik, dilakukan evaluasi dan monitoring oleh kepala sekolah dan dilakukan rapat koordinasi oleh komite dan guru. Penggunaan materi pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013. Perencanaan pembiayaan madrasah dilakukan setiap akhir tahun yang selalu dirapatkan oleh warga madrasah terutama guru dan komite, dimana sumber dana dari BOS dan uang komite sekolah (SPP).¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tema yang sama-sama membahas evaluasi diri. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah yang menjadikan nama Evaluasi Diri Madrasah (EDM) selain itu, rumusan masalah yang tertuju pada lima aspek budaya. Sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Negeri yang menjadikan nama Evaluasi Diri Sekolah (EDS) selain itu, fokus penelitian yang tertuju pada lima tahapan pelaksanaan evaluasi diri sekolah.

¹⁶Mustafa. 2022. Tesis: “Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada Madrasah Aliyah Nahdatut Thulab Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung Timur”

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori dan kerangka pikir yang berisi tentang, pengertian evaluasi diri sekolah, tujuan evaluasi diri sekolah, tahapan pelaksanaan evaluasi diri sekolah, instrumen evaluasi diri sekolah.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dari pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.